



PENINGKATAN KAPASITAS UMKM DALAM PENERAPAN e-ACCOUNTING SIAPIK DAN e-TAX CORETAX DI UMKM DESA BANJARWANGI KAB. BOGOR

Ayi Jamaludin Aziz¹, Ade Budi Setiawan², Chandra Ayu
Pramestidewi³

¹²³Universitas Djuanda, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

*Korespondensi : ayi.jamaludin.aziz@unida.ac.id

Tanggal diterima:
15 April 2026

Tanggal Publikasi:
15 Mei 2026

Volume: 10
Nomor : 1
Bulan : Mei
DOI :

<https://doi.org/10.32696/ajpkm.v8i1.6388>

ABSTRAK

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Banjarwangi, Kabupaten Bogor, masih menghadapi permasalahan dalam pengelolaan keuangan dan pelaporan perpajakan akibat rendahnya literasi serta minimnya pemanfaatan teknologi digital. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas UMKM melalui penerapan *e-Accounting* SIAPIK dan *e-Tax* Coretax. Metode pelaksanaan dilakukan secara partisipatif melalui tahapan persiapan dan koordinasi, identifikasi kondisi awal UMKM, pelatihan dan sosialisasi, pendampingan implementasi, serta evaluasi. Kegiatan melibatkan 10 UMKM yang berpartisipasi aktif dari 20 UMKM yang diundang. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan UMKM dalam pencatatan keuangan digital dan administrasi perpajakan. Evaluasi penerimaan teknologi menggunakan kerangka *Technology Acceptance Model (TAM)* menunjukkan bahwa UMKM memiliki persepsi positif terhadap kemudahan penggunaan dan manfaat aplikasi, disertai dengan niat dan penggunaan nyata dalam aktivitas usaha. Kegiatan ini memberikan kontribusi dalam meningkatkan literasi keuangan dan perpajakan UMKM serta mendukung penguatan tata kelola usaha yang lebih tertib dan berkelanjutan.

Kata kunci: UMKM; SIAPIK; Coretax

ABSTRACT

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Banjarwangi Village, Bogor Regency, still face challenges in financial management and tax reporting due to low literacy and limited use of digital technology. This community service program aims to enhance MSME capacity through the implementation of SIAPIK e-Accounting and Coretax e-Tax. The program was conducted using a participatory approach consisting of preparation and coordination, initial condition assessment, training and socialization, implementation assistance, and evaluation. The activity involved 10 active MSMEs out of 20 invited participants. The results indicate an improvement in MSMEs' understanding and skills in digital financial recording and tax administration. Technology acceptance evaluation using the Technology Acceptance Model (TAM) shows positive perceptions of ease of use and usefulness, along with behavioral intention and actual use of the applications. This program contributes to improving MSMEs' financial and tax literacy and supports the strengthening of sustainable business governance.

Keywords: MSMEs; SIAPIK; Coretax

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peran penting dalam perekonomian Indonesia, di mana kontribusi mereka terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional sekitar 60% (Rumijati & Hakim, 2023; Handoyo *et al.*, 2021). Data menunjukkan bahwa sektor ini menyerap sekitar 97% dari total tenaga kerja di Indonesia, yang menunjukkan bahwa UMKM bukan hanya penyumbang utama ekonomi tetapi juga penyedia lapangan kerja yang signifikan (Rumijati & Hakim, 2023; Handoyo *et al.*, 2021). Investasi dan kebijakan yang mendukung pertumbuhan UMKM menjadi semakin penting mengingat peran strategis mereka dalam menggerakkan pertumbuhan ekonomi Indonesia secara keseluruhan (Kadam *et al.*, 2019).

Sektor UMKM juga berkontribusi sekitar 15% terhadap total ekspor nasional, dengan produk-produk yang banyak diekspor berasal dari sektor makanan, kerajinan tangan, tekstil, dan barang-barang kreatif lainnya (Syafitri *et al.*, 2024; Faradila & Hasni, 2017). Namun, meskipun ada potensi besar dalam hal ekspor, UMKM sering menghadapi sejumlah tantangan, termasuk keterbatasan akses pasar internasional, masalah dalam memperoleh bahan baku, serta kurangnya informasi bisnis yang relevan (Juliannisa & Siswanti, 2021). Oleh karena itu, sektor UMKM membutuhkan dukungan dalam bentuk pelatihan dan pengembangan keterampilan untuk meningkatkan daya saing mereka di pasar global (Dewi *et al.*, 2022).

Adanya dukungan dari pemerintah dan lembaga terkait yang diarahkan untuk memfasilitasi akses UMKM terhadap pelatihan berstandar tinggi merupakan keharusan (Mulenga *et al.*, 2025). Akibatnya, kebijakan yang mendukung inisiatif semacam itu tidak hanya berpotensi meningkatkan kinerja individu UMKM, tetapi juga berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional yang lebih luas (Safadi *et al.*, 2016). Selain itu, dalam mengadopsi teknologi baru, pelatihan mengenai penggunaan media sosial dan platform digital terbukti meningkatkan performa UMKM, karena membantu mereka menjangkau pasar yang lebih luas dan membangun hubungan yang lebih baik dengan pelanggan (Qalati *et al.*, 2022; , Skafi *et al.*, 2020). Oleh karena itu, program pelatihan harus mencakup pengembangan keterampilan digital yang dapat meningkatkan daya saing mereka di pasar global (Mouli & Mahanty, 2017). Lebih lanjut, Albab & Auliyah (2025) mengemukakan bahwa kemampuan untuk menerapkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) menjadi sangat penting bagi UMKM untuk bersaing di pasar (Albab & Auliyah, 2025; Andriani *et al.*, 2025).

Transformasi digital mencakup penggunaan aplikasi dan solusi teknologi yang dapat memperbaiki pengelolaan keuangan, seperti aplikasi pembukuan digital yang menawarkan kemudahan dalam pencatatan dan pelaporan keuangan, sehingga dapat meningkatkan akurasi dan efisiensi (Albab & Auliyah, 2025; Hayati *et al.*, 2023). Penggunaan teknologi modern seperti *fintech* juga membantu UMKM dalam mempercepat proses transaksi dan mengurangi biaya operasional. Analisis yang dilakukan oleh Harbert dan Arifin menunjukkan bahwa efisiensi penggunaan *fintech* berkontribusi pada peningkatan kinerja UMKM melalui pengurangan biaya dan peningkatan aksesibilitas layanan keuangan (Harbert & Arifin, 2025). Hal ini sangat penting untuk memastikan bahwa UMKM dapat beroperasi dengan lebih efisien dan efektif, terutama dalam menghadapi persaingan global yang semakin ketat.

Sementara itu literatur menunjukkan bahwa sekitar 60% dari UMKM di Indonesia belum memiliki pencatatan keuangan yang memadai, sebuah keadaan yang sangat merugikan keberlanjutan usaha mereka (Nurizzaman, 2020; Agustina *et al.*, 2021). Hal ini sering disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam pengelolaan keuangan serta akuntansi. Kesulitan dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar juga

mengakibatkan tingkat kepatuhan perpajakan yang rendah, di mana pelaku UMKM terkendala karena minimnya pengetahuan mengenai peraturan perpajakan dan pencatatan yang tepat (Sari *et al.*, 2022; Sa'diyah *et al.*, 2020). Dalam konteks ini, pelatihan dan pendampingan dalam manajemen keuangan menjadi sangat penting. Penelitian menunjukkan bahwa dengan mendapatkan pelatihan yang baik mengenai pencatatan transaksi keuangan, UMKM dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya laporan keuangan yang akurat, yang pada gilirannya akan mempermudah mereka dalam mengakses permodalan dan memenuhi kewajiban perpajakan (Novitasari *et al.*, 2022; Nurizzaman, 2020). Secara keseluruhan, dengan diberikannya pemahaman yang baik mengenai pengelolaan keuangan, UMKM diharapkan dapat bertransformasi menjadi lebih mandiri dan berdaya saing tinggi di pasar modern (Agustina *et al.*, 2021; Anwar *et al.*, 2022).

Oleh karena itu, peningkatan kapasitas UMKM dalam penerapan akuntansi dan perpajakan digital adalah langkah yang krusial dalam mengoptimalkan kinerja dan keberlanjutan bisnis UMKM. Ini sangat penting dalam konteks perkembangan digital saat ini, di mana teknologi informasi memegang peranan sentral dalam efisiensi operasional dan kepatuhan terhadap kewajiban perpajakan. Salah satu inisiatif yang signifikan adalah pengenalan aplikasi akuntansi berbasis Android, seperti SiAPIK dari Bank Indonesia, yang menawarkan kemudahan dan kesederhanaan dalam pencatatan keuangan bagi UMKM, sehingga berkontribusi pada peningkatan administrasi keuangan mereka (Rinandiyana *et al.*, 2020; Patricia *et al.*, 2023). Implementasi aplikasi ini membantu UMKM untuk memperoleh laporan keuangan yang lebih akurat dan tepat waktu, yang pada gilirannya meningkatkan kepercayaan mereka dalam mengakses pembiayaan (Ramadhani *et al.*, 2023; Muljanto, 2020). Pelatihan yang terintegrasi ini tidak hanya membantu UMKM dalam aspek keuangan, tetapi juga dalam memperluas jangkauan pasar mereka secara signifikan. Hal ini menciptakan sinergi yang kuat antara pengelolaan keuangan yang baik dan pemasaran yang efektif, mendukung UMKM dalam menghadapi tantangan persaingan di era digital (Maesaroh *et al.*, 2021; Atmojo & Hamdi, 2022).

Dalam aspek perpajakan, digitalisasi sistem perpajakan memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM. Penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi memungkinkan adanya kemudahan dan transparansi dalam pelaporan serta pengurangan biaya kepatuhan (Sugiyono *et al.*, 2024; Leo & Alimuddin, 2023). Selain itu, program pelatihan yang berfokus pada penyusunan laporan keuangan sesuai standar perpajakan juga penting untuk meningkatkan tingkat kepatuhan pajak di kalangan pelaku UMKM (Novitasari *et al.*, 2022; Riwijanti *et al.*, 2024). Dengan demikian, implementasi sistem digital tidak hanya meningkatkan efisiensi dalam manajemen keuangan, tetapi juga memfasilitasi UMKM dalam memenuhi kewajiban perpajakan mereka.

Secara keseluruhan, pendekatan terintegrasi yang menggabungkan teknologi digital dalam akuntansi dan perpajakan, bersama dengan pelatihan intensif untuk SDM UMKM, sangat diperlukan untuk mendorong pertumbuhan dan keberlanjutan sektor UMKM. Pembangunan kapasitas yang berfokus pada aspek-aspek ini tidak hanya meningkatkan kinerja individual UMKM, tetapi juga memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan di Indonesia (Maesaroh *et al.*, 2021; Anwar *et al.*, 2022). Lebih lanjut, pelatihan yang diberikan kepada pelaku UMKM tentang penggunaan aplikasi keuangan digital juga menunjukkan dampak positif. Program pelatihan yang dilakukan terhadap pelaku UMKM di Kota Medan mengarah pada peningkatan pemahaman akan manajemen pembukuan dan pemasaran digital, yang pada gilirannya meningkatkan performa usaha mereka (Hayati *et al.*, 2023). Tindakan ini merupakan bagian dari usaha untuk mengatasi

tantangan yang sering dihadapi oleh UMKM, seperti kurangnya pengetahuan tentang teknologi dan sulitnya akses ke layanan keuangan yang tradisional (Yuttama, 2025; Hamid *et al.*, 2024).

Meskipun digitalisasi memberikan banyak manfaat, tantangan tetap ada. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kurangnya literasi keuangan di kalangan pelaku UMKM dapat menghalangi mereka dalam memanfaatkan teknologi digital secara optimal. Dengan demikian, peningkatan literasi keuangan melalui edukasi dan pelatihan harus diutamakan sebagai langkah penting dalam mendukung digitalisasi keuangan (Yuttama, 2025; Hamid *et al.*, 2024). Dengan literasi yang baik, pelaku UMKM akan lebih mampu mengambil keputusan finansial yang bijaksana dan memaksimalkan manfaat dari inovasi teknologi yang ada.

UMKM yang dimiliki kota Bogor tersebar di 6 kecamatan, salah satunya adalah Kecamatan Ciawi. Kecamatan Ciawi merupakan salah satu kecamatan strategis di Kabupaten Bogor yang memiliki aktivitas ekonomi masyarakat cukup dinamis. Berdasarkan penelusuran terhadap publikasi BPS Kecamatan Ciawi Dalam Angka 2025, hingga saat ini belum tersedia data jumlah UMKM yang disajikan secara spesifik pada tingkat desa, termasuk Desa Banjarwangi. Oleh karena itu, data jumlah UMKM dalam kegiatan pengabdian ini diperoleh melalui pendataan langsung di lapangan dan data administrasi desa.

Jumlah penduduk Desa Banjarwangi yang mencapai lebih dari 9.000 jiwa serta distribusi permukiman yang padat menjadikan desa ini sebagai wilayah yang memiliki potensi besar dalam pengembangan aktivitas usaha mikro, kecil, dan menengah. Namun demikian, potensi tersebut belum sepenuhnya diimbangi dengan pengelolaan usaha yang baik, terutama dalam hal pencatatan keuangan dan kepatuhan perpajakan. Sebagian besar pelaku UMKM di Desa Banjarwangi masih mengelola usahanya secara tradisional tanpa pencatatan keuangan yang memadai. Banyak pelaku usaha yang hanya mengandalkan catatan manual sederhana atau bahkan tidak melakukan pencatatan sama sekali. Kondisi ini menyebabkan UMKM kesulitan dalam memantau arus kas, menentukan harga pokok produksi, mengetahui laba/rugi usaha, serta mengambil keputusan bisnis secara tepat. Minimnya literasi akuntansi juga berdampak pada rendahnya kemampuan UMKM untuk mengakses pembiayaan karena lembaga keuangan membutuhkan laporan keuangan sebagai syarat administratif.

Di sisi lain, pemahaman pelaku UMKM terhadap kewajiban perpajakan juga masih sangat terbatas. Banyak pelaku usaha belum memahami ketentuan pajak final UMKM, belum memiliki NPWP yang aktif, atau tidak mengetahui tata cara pembuatan kode billing dan pelaporan pajak melalui sistem elektronik. Kondisi ini menyebabkan rendahnya tingkat kepatuhan perpajakan, sekaligus berpotensi menimbulkan permasalahan administratif bagi pelaku UMKM di masa mendatang.

Pemerintah sebenarnya telah menyediakan berbagai solusi digital yang dapat membantu UMKM dalam mengelola keuangan dan perpajakan, seperti aplikasi SIAPIK dari Bank Indonesia untuk pencatatan keuangan sederhana dan Coretax dari Direktorat Jenderal Pajak untuk administrasi perpajakan. Kedua aplikasi ini dirancang agar mudah digunakan oleh pelaku usaha dengan kemampuan digital dasar. Namun demikian, implementasi aplikasi tersebut di tingkat desa, termasuk di Desa Banjarwangi, masih belum optimal. Hal ini disebabkan oleh kurangnya sosialisasi, keterbatasan keterampilan digital pelaku UMKM, serta belum adanya pendampingan intensif dalam penggunaan aplikasi tersebut. Selain itu, meskipun Desa Banjarwangi termasuk desa dengan infrastruktur yang cukup baik, terutama dalam akses jalan dan kedekatannya dengan pusat kecamatan, tingkat literasi digital masyarakat masih bervariasi. Banyak UMKM yang memiliki perangkat *smartphone* tetapi belum memahami cara memanfaatkan aplikasi digital untuk kebutuhan keuangan dan

perpajakan. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara ketersediaan teknologi dan kemampuan pengguna dalam memanfaatkan teknologi tersebut.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan program pengabdian masyarakat yang berfokus pada peningkatan kapasitas UMKM dalam menggunakan *e-Accounting* SIAPIK dan *e-Tax*, melalui kegiatan pelatihan, pendampingan, serta edukasi literasi keuangan dan perpajakan. Program ini diharapkan mampu membantu UMKM di Desa Banjarwangi memperbaiki tata kelola usaha, meningkatkan kepatuhan perpajakan, mendukung digitalisasi desa, serta mendorong perkembangan ekonomi lokal secara berkelanjutan.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif dan berbasis pendampingan (*participatory action learning*), yang menempatkan pelaku UMKM sebagai subjek utama kegiatan. Metode ini bertujuan agar peserta tidak sekadar menerima pengetahuan secara teoritis, tetapi juga dapat langsung menerapkan aplikasi praktis, seperti *e-Accounting* SIAPIK dan *e-Tax* Coretax dalam operasi bisnis sehari-hari mereka. Pendekatan ini sejalan dengan temuan yang menunjukkan bahwa pelatihan praktis sangat penting untuk meningkatkan pemahaman dan kapasitas pelaku UMKM dalam mengelola aktivitas keuangan dan perpajakan mereka dengan lebih baik (Farhan *et al.*, 2020; Kusno *et al.*, 2022).

Secara umum, pelaksanaan kegiatan dibagi ke dalam beberapa tahapan utama, yaitu:

1. Persiapan dan Koordinasi

Tahapan awal kegiatan melibatkan persiapan dan koordinasi di antara semua pihak yang terlibat. Pada fase ini, penting untuk melakukan observasi lapangan dan wawancara dengan pemangku kepentingan, termasuk pelaku UMKM serta tokoh masyarakat setempat. Kegiatan ini bertujuan untuk memahami konteks spesifik dan tantangan yang dihadapi oleh UMKM (Noviriani *et al.* 2024 Effendi, 2024; Yustini *et al.*, 2024). Koordinasi yang baik antara tim pengabdian dan peserta juga akan meningkatkan komitmen dan antusiasme UMKM dalam mengikuti program (Indiarto *et al.*, 2025).

2. Identifikasi Kondisi Awal UMKM

Setelah tahap persiapan, penting untuk mengidentifikasi kondisi awal dari UMKM yang menjadi mitra program. Aktivitas ini biasanya mencakup analisis *SWOT* (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) untuk memahami kekuatan dan kelemahan yang ada, serta peluang dan ancaman di pasar (Syarifah, 2025; Nento, 2025). Dengan pemahaman yang mendalam tentang situasi awal, program dapat lebih tepat sasaran dan relevan bagi kebutuhan peserta (Lapasisi *et al.*, 2023).

3. Pelatihan dan Sosialisasi

Pelatihan dan sosialisasi merupakan inti dari program pengabdian yang bertujuan untuk meningkatkan kapabilitas pelaku UMKM. Pada tahap ini, pelatihan dilakukan melalui berbagai metode, termasuk ceramah, diskusi interaktif, dan praktik langsung di lapangan (Indiarto *et al.*, 2025; Andriani *et al.*, 2025; Puspita *et al.*, 2023). Materi yang diberikan biasanya mencakup manajemen keuangan, teknik pemasaran digital, serta pembukuan sederhana dengan pemanfaatan teknologi. Keberhasilan pelatihan sering terukur dari peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta yang terlihat dari umpan balik dan hasil evaluasi pelatihan (Effendi, 2024; Hayati *et al.*, 2023).

4. Pendampingan Implementasi

Setelah pelatihan, fase selanjutnya adalah pendampingan implementasi. Dalam tahap ini, para pelaku UMKM menerima bimbingan langsung untuk menerapkan apa yang telah

mereka pelajari dalam kegiatan usaha nyata mereka. Pendampingan ini penting untuk membantu mereka mengatasi kendala yang muncul saat menerapkan ilmu baru, serta untuk memastikan bahwa mereka melakukan praktik yang baik dalam pengelolaan bisnis mereka (Andriani *et al.*, 2025; Effendi, 2024). Pendampingan yang efektif dapat meningkatkan kepercayaan diri pelaku UMKM dalam menggunakan aplikasi digital dan teknik baru yang telah dipelajari (Gunawan *et al.*, 2023).

5. Evaluasi dan Tindak Lanjut

Tahap akhir dari kegiatan adalah evaluasi dan tindak lanjut. Evaluasi bertujuan untuk menilai sejauh mana program pengabdian mencapai tujuan yang telah ditetapkan, serta untuk mengidentifikasi area yang perlu perbaikan. Ini bisa dilakukan melalui survei, wawancara, atau diskusi kelompok terfokus (Meiliyadi *et al.*, 2024; Fitriyani & Rachmawati, 2023). Selanjutnya, tindak lanjut perlu direncanakan untuk memastikan keberlanjutan pembelajaran dan pengembangan kapasitas UMKM di masa depan, dengan potensi untuk mengadopsi skema pelatihan tambahan atau pengembangan jaringan usaha di antara sesama pelaku UMKM (Lapasisi *et al.*, 2023; Gunawan *et al.*, 2023).



Gambar 1. *Flowchart* Metode Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat

3. HASIL PELAKSANAAN DAN DISKUSI

Pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini dilakukan sebagai upaya peningkatan kapasitas pelaku UMKM di Desa Banjarwangi, Kecamatan Ciawi, Kabupaten Bogor, khususnya dalam pengelolaan keuangan dan pemenuhan kewajiban perpajakan berbasis digital. Program dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif yang menekankan keterlibatan aktif mitra UMKM dalam setiap tahapan kegiatan. Dalam kegiatan pelatihan dan simulasi serta praktik, dilakukan berdasarkan hasil kajian dan refleksi terhadap proses dan hasilnya

berdasarkan tuntutan fokus permasalahan dan tujuan program. Hal ini sejalan dengan ide penyesuaian yang dinamis sebagaimana ditekankan oleh Hopkins (2006), yang menyatakan bahwa rencana yang sudah ada harus dapat ditinjau dan disesuaikan berdasarkan hasil observasi serta evaluasi secara berkala di lapangan.

UMKM mitra dalam kegiatan Program Kemitraan Masyarakat ini merupakan pelaku usaha skala mikro dan kecil yang beroperasi di Desa Banjarwangi, Kecamatan Ciawi, Kabupaten Bogor. Berdasarkan hasil pendataan dan observasi awal, sebagian besar UMKM bergerak pada sektor perdagangan dan jasa, seperti usaha warung kelontong, kuliner rumahan, usaha makanan dan minuman, serta usaha jasa berskala rumah tangga. Jenis usaha tersebut umumnya dijalankan secara mandiri atau melibatkan anggota keluarga sebagai tenaga kerja utama.

Kegiatan sosialisasi dan pelatihan penerapan *e-Accounting* SIAPIK dan *e-Tax* Coretax dilaksanakan di Kantor Kepala Desa Banjarwangi dengan melibatkan pelaku UMKM setempat. Berdasarkan hasil koordinasi awal, jumlah UMKM yang diundang untuk mengikuti kegiatan ini sebanyak 20 UMKM. Namun demikian, pada saat pelaksanaan kegiatan, UMKM yang hadir dan berpartisipasi aktif hanya sebanyak 10 UMKM.

Perbedaan jumlah antara UMKM yang diundang dan yang hadir disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain keterbatasan waktu pelaku usaha, kegiatan usaha yang tidak dapat ditinggalkan, serta kondisi operasional UMKM yang bersifat harian. Meskipun jumlah peserta yang hadir lebih sedikit dari target awal, kegiatan tetap dapat dilaksanakan secara efektif karena memungkinkan proses pelatihan dan pendampingan dilakukan secara lebih intensif dan interaktif.

Seluruh analisis karakteristik UMKM, capaian kegiatan, serta evaluasi program dalam pengabdian ini selanjutnya didasarkan pada 10 UMKM yang hadir dan mengikuti kegiatan secara penuh, sehingga data yang diperoleh mencerminkan kondisi nyata mitra yang terlibat langsung dalam program.

Tabel 1. *Karakteristik UMKM*

No.	Karakteristik	Kategori	Jumlah UMKM	Persentase (%)
1.	Status Partisipasi	Diundang	20	100
		Hadir	10	50
2.	Jenis Kelamin	Laki-laki	1	10
		Perempuan	9	90
3.	Usia	< 30 tahun	1	10
		30–45 tahun	6	60
		> 45 tahun	3	30
4.		SD/SMP	4	40

	Pendidikan Terakhir	SMA/SMK	6	60
		Diploma/Sarjana	0	0
5.	Skala Usaha	Mikro	8	80
		Kecil	2	20
6.	Jenis Usaha	Perdagangan	4	40
		Kuliner (makanan & minuman)	4	40
		Jasa	2	20
7.	Lama Usaha	< 3 tahun	3	30
		≥ 3 tahun	7	70
8.	Jumlah Tenaga Kerja	1 orang	6	60
		2–3 orang	4	40
9.	Omzet Usaha per Tahun	< Rp100 juta	6	60
		Rp100–300 juta	4	40
		> Rp300 juta	0	0
10.	Sistem Pencatatan Keuangan	Tidak melakukan pencatatan	7	70
		Manual sederhana	3	30
		Digital	0	0
11.	Pemisahan Keuangan Usaha & Pribadi	Belum terpisah	7	70
		Sudah terpisah	3	30
12.	Tingkat Literasi Keuangan	Rendah	4	40
		Menengah	5	50
		Tinggi	1	10
13.	Pemahaman Perpajakan UMKM	Rendah	6	60
		Menengah	4	40
		Tinggi	0	0
14.		Ya	9	90

	Penggunaan Smartphone untuk Usaha	Tidak	1	10
15.	Penggunaan Aplikasi Akuntansi/Pajak	Belum menggunakan	8	80
		Sudah menggunakan	2	20

Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 1 di atas mayoritas pelaku UMKM berjenis kelamin perempuan (90%) dengan rentang usia produktif 30–45 tahun (60%). Tingkat pendidikan terakhir didominasi oleh lulusan SMA/SMK (60%), dengan skala usaha sebagian besar tergolong usaha mikro (80%). Dari sisi pengelolaan usaha, 70% UMKM belum melakukan pencatatan keuangan secara rutin dan belum memisahkan keuangan usaha dengan keuangan pribadi. Selain itu, meskipun 90% UMKM telah menggunakan *smartphone* untuk aktivitas usaha, sebanyak 80% belum memanfaatkan aplikasi akuntansi dan perpajakan digital, sehingga diperlukan intervensi melalui pelatihan dan pendampingan penerapan *e-Accounting* SIAPIK dan *e-Tax* Coretax.

Tabel 2. Ringkasan Penerimaan Teknologi UMKM Berdasarkan Kuesioner TAM ($n = 10$ UMKM)

No.	Konstruk TAM	Jumlah Item	Rata-rata Skor Aktual	Skor Maksimum	Persentase Capaian (%)
1.	<i>Perceived Ease of Use</i> (PEOU)	8	5,9	8	73,75
2.	<i>Perceived Usefulness</i> (PU)	6	5	6	83,33
3.	<i>Behavioral Intention</i> (BI)	3	3	3	100,00
4.	<i>Actual Use</i> (AU)	3	1,8	3	60,00
5.	Faktor Pendukung & Penghambat	8	5,5	8	68,75

Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 2 di atas hasil kuesioner *Technology Acceptance Model (TAM)* terhadap 10 UMKM peserta, diperoleh tingkat penerimaan teknologi yang relatif tinggi. Aspek *perceived usefulness* (persepsi manfaat aplikasi) menunjukkan capaian tertinggi sebesar 83,33%, yang mengindikasikan bahwa UMKM merasakan manfaat nyata dari penerapan *e-Accounting* SLAPIK dan *e-Tax* Coretax. Seluruh responden (100%) menyatakan memiliki niat untuk terus menggunakan aplikasi, yang tercermin pada konstruk *behavioral intention* (niat menggunakan). Namun demikian, tingkat *actual use* (penggunaan nyata) masih berada pada kategori sedang (60%), yang menunjukkan bahwa meskipun niat penggunaan tinggi, penerapan secara rutin dan menyeluruh masih memerlukan pendampingan lanjutan. Faktor pendukung dan lingkungan memperoleh capaian 68,75%, mengindikasikan bahwa ketersediaan perangkat, koneksi internet, serta dukungan pendamping berperan penting dalam keberhasilan implementasi teknologi. Temuan ini menegaskan bahwa pelatihan dan pendampingan berkelanjutan diperlukan untuk meningkatkan penggunaan nyata aplikasi oleh UMKM.

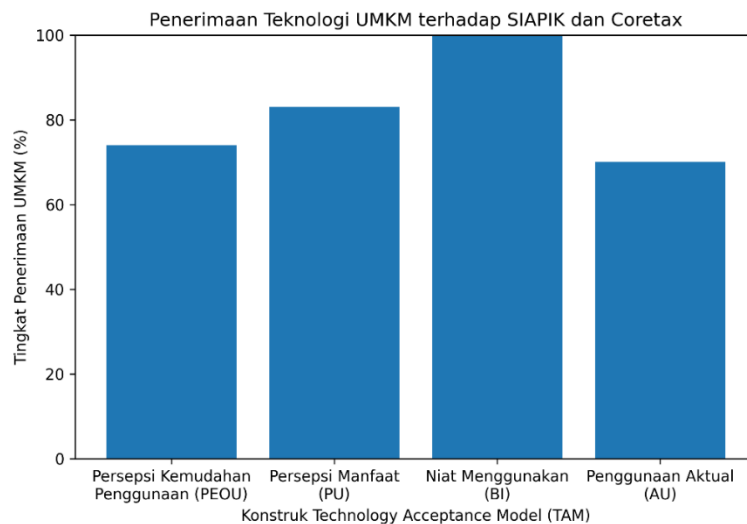
Tabel 3. *Perbandingan Penerimaan Teknologi UMKM Sebelum dan Sesudah Penerapan e-Accounting SLAPIK dan e-Tax Coretax (n = 10)*

Dimensi TAM	Indikator Utama	Sebelum Program (%)	Sesudah Program (%)	Perubahan
<i>Perceived Ease of Use</i>	Aplikasi mudah dipahami dan digunakan	20	60	↑ Meningkatkan
	Dapat digunakan tanpa bantuan	10	50	↑ Meningkatkan
<i>Perceived Usefulness</i>	Membantu pencatatan keuangan	30	100	↑ Signifikan
	Memudahkan pelaporan pajak	20	100	↑ Signifikan
<i>Behavioral Intention</i>	Niat terus menggunakan aplikasi	30	100	↑ Signifikan
<i>Actual Use</i>	Menggunakan aplikasi secara rutin	0	60	↑ Meningkatkan

Faktor Pendukung	Pernah mendapat pelatihan & pendampingan	0	100	↑ Signifikan
------------------	--	---	-----	--------------

Sumber: Data primer diolah, 2025

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan penerimaan teknologi yang signifikan pada UMKM setelah penerapan *e-Accounting* SIAPIK dan *e-Tax* Coretax. Sebelum program dilaksanakan, sebagian besar UMKM belum memiliki pemahaman dan pengalaman dalam penggunaan aplikasi akuntansi dan perpajakan digital, yang tercermin dari rendahnya persepsi kemudahan dan manfaat teknologi. Namun, setelah dilakukan pelatihan dan pendampingan, seluruh responden menyatakan bahwa aplikasi SIAPIK dan *e-Tax* bermanfaat dalam pencatatan keuangan dan pelaporan pajak. Selain itu, terjadi peningkatan pada niat menggunakan dan penggunaan nyata aplikasi, yang menunjukkan bahwa intervensi program berhasil mendorong adopsi teknologi secara berkelanjutan. Temuan ini menegaskan bahwa pendekatan pendampingan berbasis kebutuhan UMKM efektif dalam meningkatkan penerimaan dan penggunaan teknologi digital.



Gambar 2. Penerimaan Teknologi UMKM Berdasarkan *Technology Acceptance Model* (TAM)

Grafik menunjukkan tingkat penerimaan UMKM terhadap penerapan *e-Accounting* SIAPIK dan *e-Tax* Coretax, dengan persepsi kemanfaatan (PU) dan niat menggunakan (BI) berada pada kategori sangat tinggi, sedangkan kemudahan penggunaan (PEOU) dan penggunaan aktual (AU) berada pada kategori tinggi.

Hasil yang diperoleh dalam kegiatan ini merupakan luaran dari proses pengabdian kepada masyarakat yang bersifat aplikatif dan partisipatif, bukan hasil eksperimen akademik atau pengujian hipotesis. Data yang dikumpulkan digunakan untuk mengevaluasi capaian kegiatan pelatihan dan pendampingan, khususnya dalam melihat perubahan pemahaman, sikap, dan praktik UMKM terhadap penerapan *e-Accounting* SIAPIK dan *e-Tax* Coretax.

4. KESIMPULAN KEGIATAN

Program Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan di Desa Banjarwangi, Kabupaten Bogor, berhasil meningkatkan kapasitas UMKM dalam pengelolaan keuangan dan pelaporan pajak melalui penerapan *e-Accounting* SIAPIK dan *e-Tax* Coretax. Berdasarkan hasil

pelaksanaan dan evaluasi kegiatan, UMKM mitra menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap pentingnya pencatatan keuangan yang tertib serta meningkatnya kemampuan dalam menggunakan aplikasi digital akuntansi dan perpajakan. Hasil evaluasi berbasis *Technology Acceptance Model (TAM)* menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM memiliki persepsi positif terhadap kemudahan dan manfaat penggunaan teknologi, yang berdampak pada munculnya niat dan penggunaan nyata aplikasi dalam aktivitas usaha. Dengan demikian, kegiatan ini membuktikan bahwa pelatihan dan pendampingan berbasis praktik mampu mendorong adopsi teknologi digital secara efektif pada UMKM.

Temuan dalam kegiatan ini perlu dipahami sebagai hasil implementasi program pengabdian kepada masyarakat yang menekankan aspek pemberdayaan dan pendampingan, bukan sebagai hasil penelitian eksperimental. Dengan demikian, hasil yang disajikan bertujuan menunjukkan capaian program dan manfaat praktis bagi UMKM, bukan untuk generalisasi teoritis.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Pemerintah Desa Banjarwangi atas dukungan dan fasilitasi selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para pelaku UMKM yang telah berpartisipasi aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan. Selain itu, penulis mengapresiasi Bapak/Ibu Staf Administrasi Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Djuanda Bogor atas dukungan administratif dan koordinasi yang diberikan sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Y., Ningsih, S., & Mulyati, H. (2021). Pelatihan penyusunan laporan keuangan UMKM. *Intervensi Komunitas*, 2(2), 134–145.
- Albab, A. and Auliyah, R. (2025). Transformasi digital akuntansi umkm di desa dakiring: peluang ekonomi berkelanjutan di sektor pertanian dan peternakan. *Abditeknika Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 30-36.
- Andriani, J., Wahyuningsih, A., Indani, F., Sulistyowati, A., & Mufatichien, H. (2025). Transformasi digital dalam pembukuan: pelatihan akuntansi dengan teknologi modern. *Jurdimas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) Royal*, 8(2), 282-288.
- Andriani, J., Wahyuningsih, A., Indani, F., Sulistyowati, A., & Mufatichien, H. (2025). Transformasi Digital Dalam Pembukuan: Pelatihan Akuntansi Dengan Teknologi Modern. *Jurdimas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) Royal*, 8(2), 282-288.
- Anwar, S., et al. (2022). Pelatihan pembukuan akuntansi UMKM. *Jurnal Pustaka Mitra*, 2(4), 239–243.
- Atmojo, M., & Hamdi, R. (2022). Peningkatan SDM UMKM melalui media sosial. *Prosiding Nasional*.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bogor. (2025). Kecamatan Ciawi dalam angka 2025.** Badan Pusat Statistik Kabupaten Bogor. <https://bogorkab.bps.go.id/-publication/2025/09/26/c918437e20e101edff7aa6f4/kecamatan-ciawi-dalam-angka-2025.html>

- Dewi, M., Kusuma, I., Kristiyanti, L., Fitria, T., & Budiyo, B. (2022). Pelatihan kewirausahaan bagi pelaku umkm di kecamatan tasikmadu karanganyar. *Budimas Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1).
- Effendi, B. (2024). Peningkatan Daya Saing Pelaku UMKM Melalui Pelatihan Digitalisasi Akuntansi. *Jurnal Karinov*, 7(2), 87.
- Faradila, F. and Hasni, H. (2017). Determining priority products of small medium enterprises for export through trading houses. *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*, 11(2), 187-206.
- Farhan, M., Novriansa, A., Kalsum, U., & Mukhtaruddin, M. (2020). Pengenalan Akuntansi bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Desa Kota Daro, Kabupaten Ogan Ilir. *Sricommerce Journal of Sriwijaya Community Services*, 1(1), 47-54.
- Fitriyani, L. and Rachmawati, D. (2023). Sosialisasi Strategi Marketing Komunikasi dan Promosi Digital pada UMKM di Balai Latihan Kerja, Samosir dalam Menghadapi Destinasi Pariwisata Super Prioritas. *Pengabdianmu Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(4), 627-634.
- Gunawan, A., Santoso, A., Fadillah, A., Fadillah, A., & Zakira, T. (2023). Pendampingan Implementasi Digital Marketing Pada UMKM Gapoktan Mandiri Jaya di Desa Cikarawang. *Jurnal Abdi Insani*, 10(3), 1397-1409.
- Hamid, A., Widjaja, W., Sutrisno, S., Napu, F., & Sipayung, B. (2024). The role of fintech on enchancing financial literacy and inclusive financial management in msmes. *TECHNOVATE*, 1(2), 81-88.
- Handoyo, S., Yudianto, I., & Fitriyah, F. (2021). Critical success factors for the internationalisation of small–medium enterprises in indonesia. *Cogent Business & Management*, 8(1).
- Harbert, H. and Arifin, A. (2025). Pengaruh keputusan keuangan, fintech, dan inklusi keuangan terhadap kinerja umkm. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 7(2), 389-395.
- Hayati, I., Amsari, S., & Afandi, A. (2023). Pelatihan pembukuan keuangan dan pemasaran digital bagi umkm binaan lazismu kota medan. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(5), 4305.
- Hopkins, W. (2006). Comparative and familial analysis of handedness in great apes.. *Psychological Bulletin*, 132(4), 538-559.
- Indiarto, R., Subroto, E., Multazami, A., & Fedryansyah, M. (2025). Diversifikasi Produk Umkm Kue Soes Melalui Pelatihan Pembuatan Roti dan Kue untuk Peningkatan Daya Saing. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 9(2), 1824.
- Juliannisa, I. and Siswantini, T. (2021). Mapping financial potential of small and medium enterprises (SMES) and the economic sector of serang district. *Indonesian Journal of Business and Entrepreneurship*.
- Kadam, R., Rao, Y., Abdul, W., & Jabeen, S. (2019). Impact of cultural intelligence on sme performance. *Journal of Organizational Effectiveness People and Performance*, 6(3), 161-185.
- Kusno, H., Wijayani, D., Arazy, D., & Santika, S. (2022). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan dan Pemenuhan Kewajiban Perpajakan Bagi Umkm di Kota Balikpapan. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(5).

- Lapasisi, A., Wantah, E., & Palangda, L. (2023). Pengembangan Materi Pelatihan Kewirausahaan Bagi Pelaku Umkm di Kecamatan Kotamobagu Selatan Kota Kotamobagu. *Literacy - Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 4(2), 92-104.
- Leo, M., & Alimuddin, I. (2023). Digitalisasi pembayaran pajak UMKM. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 9(2), 520.
- Maesaroh, S., et al. (2021). Pelatihan manajemen keuangan digital. *Abmas Negeri*, 2(2), 86–93.
- Meiliyadi, L., Prahastiwati, R., Arizona, K., & Rahman, M. (2024). Pengenalan Eksperimen Sederhana dalam Pembelajaran untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Kabupaten Lombok Tengah. *al-hayat*, 2(1), 38-46.
- Mouli, K. and Mahanty, B. (2017). Determinants of sme integration into global value chains. *Journal of Advances in Management Research*, 14(3), 313-331.
- Mulenga, C., Alfred, K., Sibanda, L., Mugala, S., & Hachamba, M. (2025). Evaluating the effects of small to medium enterprises (smes) on skills development in lusaka district, zambia. *East African Journal of Business and Economics*, 8(1), 225-236.
- Muljanto, M. (2020). Pencatatan dan pembukuan UMKM di Sidoarjo. *Pangabdhi*, 6(1), 40–43.
- Nento, W. (2025). Implementasi Strategis Pelatihan Dan Pengembangan UMKM Di Desa Langgula. *Jurdimas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) Royal*, 8(3), 424-431.
- Noviriani, E., Mukaromah, L., & Mulyati, S. (2024). Naik Kelas dengan Digitalisasi: Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Menggunakan Aplikasi “Si Apik”. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 8(1), 65.
- Novitasari, N., et al. (2022). Penyusunan laporan keuangan dengan Accurate Lite untuk peningkatan kepatuhan UMKM. *Jurnal Abdi Insani*, 9(4), 1476–1485.
- Nurizzaman, R. (2020). Analisis kepatuhan perpajakan UMKM di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 6(2), 176–185.
- Patricia, A., Hendriyani, C., & Damayanti, F. (2023). Pelatihan aplikasi SiAPIK bagi pendamping UMKM. *JPP Iptek*, 7(2), 147–154.
- Puspita, V., Marcelina, S., & Melindawati, S. (2023). Pelatihan Penggunaan Artificial Intelligence dalam Penyusunan Modul Pembelajaran Bagi Guru Sekolah Dasar. *Bhakti Nagori (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 3(2), 235-240.
- Qalati, S., Ostic, D., Sulaiman, M., Gopang, A., & Khan, A. (2022). Social media and smes’ performance in developing countries: effects of technological-organizational-environmental factors on the adoption of s
- Ramadhani, M., et al. (2023). Pemanfaatan aplikasi keuangan SiAPIK. *Eastasouth Journal*, 1(3), 163–172.
- Rinandiyana, L., et al. (2020). Pemanfaatan aplikasi SiAPIK. *Qardhul Hasan*, 6(1), 73.
- Riwajanti, N., et al. (2024). Pelatihan perpajakan berbasis Android. *JMM*, 8(2), 2443.
- Rumijati, A. and Hakim, A. (2023). Innovative work behavior and self-efficacy: does entrepreneurial leadership impact MSME business performance?. *Problems and Perspectives in Management*, 21(4), 304-315.

- Sa'diyah, M., Azizah, N., & Zulfa, M. (2020).** Pelatihan manajemen keuangan bagi UMKM kopi Muria di Kabupaten Kudus, Jawa Tengah. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 11(4), 489–492.
- Safadi, R., Cusolito, A., & Taglioni, D. (2016). Inclusive global value chains: policy options for small and medium enterprises and low-income countries..
- Sari, P., Oktaria, E., Yusda, D., & Wengrum, T. (2022). Pelatihan manajemen keuangan bagi pelaku usaha UMKM. *Jurnal Pengabdian UMKM*, 1(1), 38–42.
- Skafi, M., Yunis, M., & Zekri, A. (2020). Factors influencing smes' adoption of cloud computing services in lebanon: an empirical analysis using toe and contextual theory. *Ieee Access*, 8, 79169-79181.
- Sugiyono, S., et al. (2024). Digitalisasi perpajakan UMKM. *Balance Accounting Journal*, 8(1), 65.
- Syafitri, F., Andayani, P., & Emayanti, E. (2024). Kontribusi diaspora indonesia terhadap kerja sama ekonomi, umkm, ekspor impor, dan foreign direct invesment. *Welfare Jurnal Ilmu Ekonomi*, 4(2), 91-105.
- Syarifah, S. (2025). Transformasi branding UMKM Papua melalui pelatihan digital marketing dan desain label produk berbasis Canva. *Abdimas Dewantara*, 8(2).
- Yustini, T., Setiawan, H., & Wiatra, A. (2024). Peningkatan Skala Usaha UMKM PEKKA melalui Peningkatan Kompetensi Mengelola Keuangan Usaha. *Arsy Jurnal Aplikasi Riset Kepada Masyarakat*, 4(2), 33-42.
- Yuttama, F. (2025). Bisnis umkm di era digital : pentingnya literasi keuangan di kabupaten banyumas. *Ijcosin Indonesian Journal of Community Service and Innovation*, 5(2), 105-111.